

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI EMAS MINGGU KE EMPAT BULAN OKTOBER 2020
26 S.D. 30 OKTOBER 2020.

Analisis Harga Emas Minggu Ke Empat Bulan Oktober 2020

Sepanjang pekan keempat Oktober 2020, terlihat dalam *Chart*, harga emas bergerak fluktuatif. Dampaknya, di Tanah Air, pada awal pekan, Senin (26/10), harga emas batangan PT Aneka Tambang Tbk. atau emas Antam bergerak turun. Harga emas terjerembab sebesar Rp 1.000 ke level Rp 1.007.000 per gram. Sementara, harga pembelian kembali atau *buyback* emas Antam juga turun Rp1.000 menjadi Rp899.000 per gram.

Di bursa berjangka internasional pada awal pekan keempat, juga bergerak turun tipis pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Metal berharga ini terus diperdagangkan berlawanan dengan pergerakan kurs dolar AS yang mengalami kenaikan. Kendati demikian turunnya harga emas terbatas di tengah tekanan jual yang terjadi di pasar saham.

Sehingga, harga emas berjangka untuk kontrak Desember 2020 diperdagangkan melemah sebesar US\$0.90 per ons pada level US\$1,904.30. Tercatat pula, bahwa diskusi paket stimulus Covid – 19 belakangan ini antara Partai Demokrat dengan Republikan di Kongres AS telah gagal menghasilkan kesepakatan, seminggu sebelum pemilihan presiden AS berlangsung. Hal ini juga negatif bagi pasar saham.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (27/10), merujuk laman *Bloomberg*, harga emas bergerak turun tipis pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Sehingga, harga emas berjangka untuk kontrak Desember 2020 diperdagangkan melemah sebesar US\$0.90 per ons pada level US\$1,904.30.

Merujuk dinamika pasar saham global yang kebanyakan turun dalam perdagangan Senin malam. Indeks saham AS mengarah turun pada saat perdagangan sesi New York dimulai. Sikap para trader dan investor kurang bersemangat memulai suatu minggu perdagangan yang baru, dengan meningkatnya infeksi pandemik di banyak negara di dunia, termasuk Eropa dan Amerika Serikat. Kekhawatiran akan diterapkannya lockdown yang baru meningkat menjelang musim dingin.

Kemudian pada perdagangan hari berikutnya, Rabu (28/10), tercatat harga emas sedikit melemah. Sementara waktu pemilihan presiden AS tinggal satu minggu lagi, kebanyakan pasar berhenti sejenak sampai hasil pemilihan menjadi jelas. Kebanyakan trader akan keluar dari pasar, tidak mau ambil resiko, karena hasil pemilihan presiden yang masih tinggi ketidakpastiannya.

Kendati demikian, harga emas masih berpotensi naik karena bertambahnya permintaan *safe-haven* menjelang waktu pemilihan yang semakin mendekat. Sehingga, harga emas berjangka kontrak pengiriman Desember 2020 melemah sebesar US\$1.00 per ons ke level US\$1,904.70.

Selanjutnya, merujuk laman *Bloomberg*, harga emas mengalami kenaikan setelah indeks keyakinan konsumen AS untuk Oktober 2020 yang kurang dari yang diperkirakan pasar. Indeks keyakinan konsumen AS pada Oktober 2020 bergerak turun ke level 100.9 dari angka September 2020 yang telah direvisi turun ke 101.30.

Sementara para ekonom AS, memperkirakan indeks keyakinan konsumen AS ini muncul di 102.0. Sehingga, harga emas terdongkrak sebesar ke level US\$1,909.80 per ons atau naik 0.22% pada hari sebelumnya.

Tercatat, pasar saham global kebanyakan melemah dalam perdagangan semalam. Indeks saham AS mengarah sedikit naik pada saat pembukaan perdagangan sesi New York dimulai. Pasar global tetap gelisah dengan meningkatnya infeksi pandemi di banyak bagian dunia, termasuk di Eropa dan AS. Ada kekhawatiran *lockdown* yang baru akan datang pada saat musim dingin datang, meskipun tidak se-ekstrem musim semi yang lalu. Eropa sudah siap melakukan karantina dari sebagian aktifitas bisnisnya. Sementara sampai saat ini belum ada vaksin yang sudah siap untuk dirilis bagi distribusi umum.

Pada perdagangan hari berikutnya, Kamis (29/10), tercatat harga emas bergerak turun. Metal berharga ini tertekan oleh karena menguatnya dolar AS. Emas tidak dapat bertahan meskipun keengganan terhadap risiko meningkat di pasar. Sekali lagi trader jangka pendek lebih memperhatikan pergerakan indeks dolar AS dalam perdagangan emas. Sehingga, harga emas berjangka untuk kontrak Desember 202 terakhir turun sebesar US\$31.50 per ons ke level US\$1,880.20.



<https://goldprice.org/id>

Hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (30/10), tercatat harga emas melemah pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Metal berharga terpukul oleh menguatnya indeks dolar AS pada minggu ini. Metal berharga belum mendapatkan banyak permintaan. Sehingga di tengah goyahnya pasar saham AS, harga emas berjangka untuk kontrak pengantar Desember 2020 bergerak turun sebesar US\$4.50 per ons pada level US\$1,874.40. Kemudian, harga emas Antam ditawarkan beli pada Rp 995.000,- per gram, turun Rp 12.000,-

Sementara pasar tenaga kerja AS terus menunjukkan perbaikan dengan semakin sedikit orang yang mengajukan klaim pengangguran. Data terakhir dari minggu lalu menunjukkan level klaim pengangguran terendah sejak ekonomi AS terpukul hebat oleh pandemik Covid – 19. Klaim pengangguran mingguan AS turun sebanyak 40.000 menjadi 751.000 lebih baik daripada yang diperkirakan pasar di 773.000.

Dampaknya, tercatat harga emas semakin tertekan dengan data ekonomi AS, GDP kuartal ketiga yang naik signifikan melebihi daripada yang diperkirakan. Mengonfirmasi kantor Departemen Perdagangan AS mengatakan bahwa ekonomi AS kuartal ketiga menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 33.1%, pulih dari penurunan sebesar 31.4% yang dilaporkan pada kuartal kedua dan lebih tinggi daripada yang diperkirakan pasar sebesar 32%.